# BAB I

# PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia disebut sebagai Negara kepulauan karena Negara ini terdiri dari banyak pulau yang membentang dari Sabang hingga Merauke. Jumlah pulau di Indonesia baik yang dihuni maupun tidak jumlahnya lebih dari 17.000 pulau dengan panjang garis pantai 81.000 km. Wilayah laut Indonesia yang terletak pada garis khatulistiwa terkenal memiliki kekayaan dan keanekaragaman sember daya alam (Lembaga Ilmu Penhetahuan Indonesia), salah satunya adalah Pulau Sangiang.

Sangiang merupakan salah satu pulau yang terletak di Kelurahan Cikoneng, Kecamatan Anyer, Kabupaten Serang, Banten. Terletak di titik kordinat antara 105′49′30″ - 105′52′ Bujur Timur 5′56′ - 5′58′50″ Lintang Selatan. Pulau Sangiang yang sekarang dijadikan Taman Wisata Alam. Pada awalnya merupakan Cagar Alam seluas 700,35 Ha Kemudian pada tahun 1991 perairan di sekitar kawasan diubah menjadi Taman Wisata Alam Laut seluas 720 ha. Pada tanggal 8 Februari 1993 melalui SK Menteri Kehutanan No. 55/Kpts-II/1993 kawasan Cagar Alam diubah fungsinya menjadi Taman Wisata Alam dengan luas 528,15 ha (www.pulausangiang.com)2017))

Wisata pantai di Kabupaten Serang yang sudah terkenal cukup banyak seperti Pantai Anyer, Pulau Tunda, Pulau Dua, Pulau Burung, dan Pulau Sangiang. Namun Pulau Sangiang memiliki kelebihan yaitu memiliki pantai yang bersih dan berpasir putih untuk tujuan wisata. Menurut KBBI wisata adalah bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya). Wisata terbagi dalam beberapa jenis yaitu wisata alam, wisata budaya, wisata etnik, dan wisata rekreasi Pulau Sangiang sendiri termasuk jenis wisata alam. (Host and Guest (1989) dalam Kusumanegara (2009:3)

Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam.. (James J.Spillane, 1987, h.30). Wisata Alam yang ada yaitu, mendaki bukit, memotret, berkemah dan menikmati panorama pantai. Lokasi objek wisata alam ini terletak di bagian barat, barat laut dan bagian selatan pulau

Sangiang. Tempat yang paling banyak dikunjungi dari pulau ini yaitu goa kelelawar, puncak harapan, pantai pasir panjang, dan konservasi penyu. Jika para wisatawan ingin menuju Pulau Sangiang dari Bandung menggunakan bus jurusan Bandung-Merak dengan tarif Rp.90.000. Lalu wisatawan turun di terminal seruni kemudian melanjutkan menggunakan angkot berwarna ungu jurusan PCI-Cilegon menuju Simpang tiga Cilegon dengan tarif sekitar Rp.4.000. Lalu dilanjutkan dengan angkutan umum berwarna silver jurusan Cilegon-Anyer dengan tarif sekitar Rp.5.000. Lalu wisatawan turun di Pelabuhan Paku Anyer melanjutkan menyebrang sekitar 1 jam dengan perahu motor menuju Pulau Sangiang.

Namun pulau ini tertinggal dalam hal infrastruktur dan fasilitas yang ada di pulau ini cukup terbatas. Minimnya petunjuk membuat wisatawan kesulitan untuk mencari tahu lokasi tempat wisata yang ada di sekitar pulau. Bahkan menurut cerita dari warga setempat pernah ada wisatawan yang tersesat karena dia memisahkan diri dengan rombongan. Untungnya wisatawan tersebut ditemukan oleh warga sekitar di area hutan pulau. Minimnya informasi mengenai regulasi juga menjadi di sekitar area pulau membuat wisatawan yang datang tidak terlalu tahu apa saja larangan yang ada di sekitar Pulau sagiang. Jika hendak menginap pengunjung harus membawa tenda karena tidak adanya hotel atau villa. Kurangnya tempat sampah di area pulau juga membuat wisatawan kesulitan untuk membuang sampah, seharusnya tempat sampah diperbanyak agar meminimalisir sampah yang berserakan Untuk keperluan air bersih dan memasak pengunjung bisa menumpang di rumah warga sekitar. Pulau ini belum dialiri listrik PLN sehingga untuk kebutuhan elektronik menggunakan generator dan pemakaian sangat terbatas.

## I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat ditarik beberapa permasalahan wisata alam yang ada di Pulau Sangiang, antara lain:

- Kurangnya infrastruktur yang ada, seperti minimnya tempat sampah dan petunjuk arah

- Kurangnya petunjuk arah terkadang membuat wisatawan tersesat dan kebingungan mengenai arah dan letak lokasi yang mereka kunjungi.
- Kurangnya petunjuk tentang regulasi di sekitar area wisata.

**I.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah yaitu bagaimana merancang media informasi di kawasan Pulau Sangiang sebagai petunjuk bagi wisatawan.

**1.4 Batasan Masalah**

Bagaimana merancang media informasi di pulau sangiang untuk wisatawan usia 17-24 tahun karena kelompok ini aktif dan energik sehingga kegiatan wisata dapat menyalurkan energi dan kemampuanya.

**I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

**1.5.1 Tujuan Perancangan**

- Memberikan informasi objek wisata alam yang tersedia di Pulau Sangiang
- Memberikan informasi pengetahuan tentang sejarah di Pulau Sangiang

**1.5.2 Manfaat Perancangan**

- Sebagai petunjuk arah agar wisatawan tidak tersesat
- Menambah kenyamanan wisatawan saat berwisata di Pulau sangiang